

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPS IT Al Hijrah
Alamat	: Jl. Perhubungan
Kelurahan/Desa	: Laut Dendang
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20371
NSS	: 212070106012
NPSN	: 10261209
Rayon	: 44
Sub Rayon	: SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan
Kode Sekolah	: 0377
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2009
Luas Tanah	: 350m ²

SMP IT Al Hijrah berlokasi di Jl. Perhubungan Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Di lokasi sekolah dapat ditemui terlebih dahulu Mesjid Al-Hijrah yang tepatnya berada di depan sekolah atau di sebelah kiri gerbang masuk kesekolah Islam Terpadu Al-Hijrah. Di dalam Yayasan Islam Terpadu Al-Hijrah terdapat TK, SD, SMP, dan SMA Swasta IT Al-Hijrah. Bangunan SMP terletak di sekolah Utara dibagian ujung sebelah bangunan SD. Ruang kelas terbagi atas dua bagian yaitu Ruang Kelas *Ikhwan* dan Ruang Kelas *Akhwat*. Kelas VII dan VIII *Ikhwan* dan *Akhwat* berada di lantai 2, sedangkan

Kelas IX *Ikhwan* dan *Akhwat* berada dilantai 1. Jadi Kelas VII, VIII, dan IX *Ikhwan* dan *Akhwat* terpisah.

Awal tahun 2009 SMP IT Al-Hijrah terletak di Laut Dendang dengan bangunan hanya 3 lokal, bangunan yang sekarang digunakan anak SD, awalnya itu digunakan anak SMP. Jadi SD pada saat itu bukan terletak di Laut Dendang tetapi berada di YBS di persimpangan jalan menuju kampus UMA. Kemudian di tahun 2010 SMP IT Al-Hijrah dipindahkan sementara, dan mencari gedung untuk disewa. Karena SD akan dipindah ke Laut Dendang maka disiapkanlah 6 lokal 1 lantai, dan pada saat itu juga kita menyewa ruko untuk anak SD. Dan pada tahun 2011, SD dan SMP sudah mulai dipindahkan ke Lau Dendang kembali, karena bangunan sudah selesai dibangun dan sampailah dengan sekarang ini SMP IT Al Hijrah bertempat dilokasi di Jl. Perhubungan Desa Lau Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dengan siswa SMP IT Al-Hijrah yang sekarang berjumlah lebih kurang seluruhnya 150 orang siswa. Inilah sejarah singkat SMP Islam Terpadu yang tidak terlepas dari SD Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang.

4.1.2 Visi dan Misi SMPS IT Al Hijrah

1) Visi

Menjadi SMP Islam Terpadu Unggulan yang Mewujudkan Generasi Berkarakter Qur'an, Tangguh dan Berprestasi.

2) Misi

Adapun misi SMPS IT Al Hijrah adalah:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran Quran dengan metode *Ilman Wa Ruuhan*.
- b. Menjalin dan mempererat kerja sama dengan orangtua dan berbagai pihak dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.
- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

- d. Menyelenggarakan berbagai aktifitas untuk melatih ketangguhan dan menumbuh kembangkan potensi peserta didik melalui program unggulan sekolah.
 - e. Memberikan pengalaman baru pada peserta didik untuk memunculkan kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (Sumber:Dokumen Sekolah)

4.1.3 Siswa di SMPS IT Al Hijrah

Siswa menjadi objek utama dalam sebuah lembaga pendidikan, semakin banyaknya siswa disebuah lembaga pendidikan tersebut maka akan semakin baik citra lembaga pendidikan tersebut. Ruang kelas pada SMPS IT Al Hijrah dibagi menjadi total 12 kelas dengan 2 kelas disetiap jenjangnya merupakan kelas ikhwan dan 2 kelas lainnya merupakan kelas akhwat. Adapun jumlah keseluruhan siswa/siswi di SMP IT Al Hijrah tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Jumlah siswa di SMPS IT Al Hijrah

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
VII	43	33	76
VIII	33	35	68
IX	35	37	70
TOTAL	111	105	214

(Sumber: Dokumen Sekolah)

4.1.4 Tenaga Kependidikan

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sukses tanpa adanya guru-guru sebagai pengajar. Di SMP IT Al Hijrah sebagai contoh pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai kriteria yang telah ditetapkan baik PNS maupun Non PNS/Honorer. Adapun tenaga pendidik atau kependidikan, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik di SMPS IT Al Hijrah

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Bidang Studi
1	Rini Purwanti, S.Pd.,M.Si.	Perempuan	Kepala Sekolah	Matematika
2	Mei Ramadhani, S.Pd.	Perempuan	Waka Kurikulum	Ipa Biologi
3	Al-Uhti, S.Pd.I	Perempuan	Waka Supras	PAI
4	Dedi Sahputra, S.Sos.I	Laki - laki	Waka Kesiswaan	PKN
5	SY.Nurhafdhiah,S.Pd.I	Perempuan	Bendahara	Bahasa Arab
6	Siti Aisyah, S.Pd.I	Perempuan	Kepala Perpustakaan	Bahasa Indonesia
7	Nurhidayah Nasution S.Farm	Perempuan	Koord.Qur'an	Quran
8	Yeni Septiani Rambe, S.Pd	Perempuan	Koord.Bina Pribadi Islam	Matematika
9	Dede Prayogi, S.Pd.I	Laki – laki	Tata Usaha	-
10	Suhendri, S.Pd.I	Laki – laki	Guru Piket	-
11	Muhammad Azizi Ramadhan, S.Pd.	Laki – laki	Wali Kelas	IPS
12	Mu'tian Ridhon, S.Pd.	Laki – laki	Wali Kelas	Bahasa Inggris
13	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	Bahasa Arab
14	Karmila Sari Ritonga, S.Pd.	Perempuan	Wali Kelas	Bahasa Inggris
15	Muhammad Rusyidi, S.Pd.	Laki – laki	Wali Kelas	Bahasa Arab
16	Inna Sakinah Manik,	Perempuan	Wali Kelas	Ipa Fisika

	S.Pd.			
17	Tri Utami, S.Pd,I	Perempuan	Wali Kelas	PAI
18	Adri Hasanuddin, SKM	Laki – laki	Wali Kelas	PJOK
19	Feri Hidayat Purba	Laki – laki	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
20	Mila Hariani, S.Pd.	Perempuan	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
21	Ulva Idaryani Daulay	Perempuan	Wali Kelas	IPA
22	Rizki Frisdayani, S.Psi	Perempuan	Gur BK	Bimbingan Konseling
23	Nurhoridah Dalimunthe, S.Th.	Perempuan	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
24	Tasya Zulfitriani Daulay	Perempuan	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
25	Ahmad Rizky Nasution, S.Pd.I, M.Pd.	Laki – laki	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
26	Fahmi Randa Siregar, S.Th.I	Laki – laki	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
27	Abdul Halim,S.Pd.	Laki – laki	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
28	Kevin Kurniawan Mariz, SH.	Laki – laki	Guru Tahfiz	Al-Quran /Tahfidz
29	Siti Awaliyah, S.Pd.	Perempuan	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
30	Nurhani Harahap, S.Pd.	Perempuan	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
31	Nurmawati Daulay, S.Pd.	Perempuan	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
32	Miftahul Khairah	Perempuan	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz

33	Rahmad Syahbidin Ritongan,S.Pd	Laki – laki	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
34	Juandi Sitorus, SH	Laki – laki	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
35	Wirdan Daulay, SH	Laki – laki	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
36	Nurul Fitri Ramdhani	Perempuan	Guru Al- Quran	Al-Quran /Tahfidz
37	Zakiah Mursidah,S.Pd.	Perempuan	GBS	PKN dan IPS
38	Tri Ananda Girsang	Perempuan	GBS	Matematika
39	Yusni Khairani Harahap	Perempuan	GBS	PJOK
40	Rifka Irhamna Harahap	Perempuan	GBS	Seni Budaya

(Sumber:Dokumen Sekolah)

4.1.5 Sarana dan Prasarana di SMPS IT Al Hijrah

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan merupakan unsur penunjang efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP IT Al Hijrah telah memenuhi syarat meskipun keadaan sarana dan prasarana tersebut tidak semuanya baik dan dapat digunakan, hanya beberapa yang mengalami kerusakan ringan.

a) Sarana Sekolah

Tabel 4.3 Sarana di SMPS IT Al Hijrah

No	Nama Bentuk Sarana Sekolah		
1	Ruang ibadah	11	Ruang bangunan
2	Ruang kelas	12	Ruang Gudang
3	Ruang pimpinan	13	Ruang konseling
4	Ruang Uks	14	Ruang operator
5	Ruang guru	15	Ruang osis
6	Ruang perpustakaan	16	Ruang sirkulasi
7	Ruang laboratorium	17	Ruang TU
8	Ruang Aula	18	Tempat Piket Guru
9	Toilet guru	19	Lapangan bermain/olahraga
10	Toilet siswa	20	Tempat paker

(Sumber:Dokumen Sekolah)

b) Prasana Sekolah

Tabel 4. 4 Prasarana di SMPS IT Al Hijrah

No	Nama Bentuk Prasarana Sekolah		
1	Buku Absensi	22	Gambar wakil presiden
2	CCTV	23	Gorden
3	Cermin	24	Infokus
4	Denah kelas	25	Jadwal piket
5	Dispenser	26	Jam dinding
6	Serokan sampah	27	Kaligrafi
7	Foto pahlawan	28	Kipas angin/AC
8	Foto tokoh agama	29	Kursi guru
9	Gambar garuda	30	Kursi murid
10	Gambar presiden	31	Kontrak kelas
11	Lampu	32	Pengepel
12	Lemari	33	Spidol
13	Meja guru	34	Tempat ATK
14	Meja murid	35	Tempat sampah

15	Papan tulis	36	Tempat/kotak tissue
16	Papan madding	37	Tisuee
17	Penghapus papan	38	Globe
18	Rak buku	39	Peta dunia
19	Rak Sepatu/sandal	40	Speaker
20	Sapu lantai	41	Cok sambung
21	Pengurus kelas	42	Roster pelajaran
		43	Galon

(Sumber:Dokumen Sekolah)

4.1.6 Bina Pribadi Islam di SMPS IT Al Hijrah

Program bina Pribadi Islam merupakan salah satu program pembeda antara sekolah umum dengan sekolah Islam Terpadu (IT). Sekolah Islam Terpadu merupakan sebuah konsep sekolah yang berlandaskan pendidikan agama Islam melalui Al-Quran dan Hadis merupakan definisi dari sekolah Islam. Sekolah Islam Terpadu dimaknai sebagai sekolah yang menerapkan perpaduan antara pendidikan umum seperti sekolah biasanya dan pendidikan Islam. Hal ini diupayakan agar peserta didik memiliki kecerdasan, kemampuan dan beriringan dengan keimanan ketakwaan yang semakin meningkat kepada Allah SWT. Tidak hanya sekedar mengembangkan pengetahuan dan ketakwaan, sekolah Islam terpadu juga mengupayakan adanya peningkatan keterampilan pada peserta didiknya dalam kehidupan. Adanya Sekolah Islam Terpadu ini menjadi sebuah sarana pelaksanaan pendidikan yang menyeluruh dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas yang berguna untuk penanaman Islam secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Program BPI di SMPS IT Al Hijrah sudah ada sejak SMPS IT Al Hijrah bergabung di JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) keberadaan BPI di SMPS IT Al Hijrah adalah sejak 2009 bertepatan pada berdirinya SMPS IT Al Hijrah itu sendiri. Seperti yang diketahui dari Koordinator kegiatan Program Bina Pribadi Islam Ustadzah Yeni Septiani Rambe terkait waktu berdirinya BPI di SMPS IT Al Hijrah bahwa BPI awalnya lahir selaras dengan awal adanya SMPS IT Al Hijrah

dengan nama awal yaitu *mentoring*. Kebijakan yang ada dalam Kurikulum JSIT yang memilih kegiatan *mentoring* atau yang sekarang disebut BPI ini sebagai kegiatan yang paling cocok dalam membantu untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan pada siswa karena kegiatan BPI dilakukan secara berkelompok dan di setiap kelompoknya hanya memelii 8-15 siswa saja sehingga memudahkan pembina dalam melalukan pembinaan guna mencapai tujuan Sekolah IT itu sendiri.

Kegiatan BPI ini juga merupakan kegiatan yang masuk kedalam intrakurikuler sekolah yang mana masuk kedalam roster pembelajaran sekolah. BPI di SMPS IT Al Hijrah dilaksanakan setiap Hari Senin pagi setelah Upacara Bendera dan menjadi jam pelajaran di les pertama hingga ketiga. Kegiatan BPI akan dimulai dengan pembiasaan budaya sekolah yaitu pembacaan al matsurah setelahnya siswa akan membentuk kelompok dengan pembinanya masing-masing guna untuk melakukan pembahasan terkait materi BPI nya di hari itu dengan Pembinanya. BPI biasanya dilaksanakan dengan metode yang berbeda seuai dengan pembinanya masing-masing. Kegiatan BPI di Al Hijrah juga berguna untuk membentuk pembiasaan-pembiasaan yang baik yang membantu siswa lebih memiliki karakter islami serta adab yang baik pula dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di rumah.

BPI intinya adalah sebagai sarana penunjang untuk menanamkan nilai karakter islami pada peserta didik selain dari pada materi yang disampaikan melalui pembelajaran PAI karena pada dasarnya BPI ini muncul dikarenakan keterbatasan dalam penyampaian materi pada pembelajaran PAI yang mana meteri tersebut akan dialami dari program intrakurikuler lainnya yaitu BPI terkhususnya di SMPS IT Al Hijrah kegaitaan BPI SMPS IT Al Hijrah ini juga sebenarnya dilaksanakan untuk memenuhi SKL yang ada. Seperti misalnya materi yang tidak dapat dibahas pada pembelajaran PAI akan dikuatkan melalui BPI karena terkadang di dalam BPI mencakup praktik. Kemudian ada pelatihan peningkatan kepercayaan diri juga melalui kegiatan yang dibiasakan dalam pelaksanaan

kegiatan BPI karena siswa dituntut mampu untuk melakukan berbagai *life skill* yang bermakna.

Jadi dengan hal ini maka BPI merupakan program unggulan yang ada dalam sekolah Islam Terpadu yang tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang di dalam hal ini SMPS IT Al Hijrah merupakan sekolah IT (Islam terpadu) yang tergabung dalam JSIT karena diketahui memiliki Program BPI ini. Tidak semua sekolah yang berbasis atau Islam terpadu merupakan bagian dari JSIT hal ini dilihat ada atau tidaknya program unggulan ini pada sekolah tersebut. (Sumber: Observasi Lapangan, 13 Mei 2024)

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Perencanaan BPI dalam Menanamkan Nilai Karakter Islami di SMPS IT Al Hijrah

Bina Pribadi Islam (BPI) jelas memiliki perencanaan dalam mengelola dan menjalankan sekian banyak materi dan kegiatan yang menjadi standar kelulusan. Bina Pribadi Islam pada umumnya merupakan program unggulan dari sekolah berbasis Islam terpadu. Bina pribadi Islam dalam penyesuaian materi dan kegiatan biasanya mengikuti kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). SMPS IT Al Hijrah menjadi salah satu dari beberapa sekolah Islam Terpadu yang tergabung dalam JSIT yang pastinya memiliki kebijakna tersendiri dalam menjalankan program sekolahnya salah satunya melalui BPI ini. Bina Pribadi Islam (BPI) bukan hanya sekedar program yang dibuat karean ingin menanamkan pembiasaan baik, hal ini jelas berbeda dan lebih kompleks. Bina Pribadi Islam (BPI) justru disusun dengan sangat sistematis agar pembiasaan yang diharapkan mampu tertanam dalam diri peserta diik menjadi lebih terpelihara. Bina Pribadi Islam (BPI) memiliki perencanaan yang hamper mirip dengan mata pelajaran lainnya karean Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPS IT Al Hijrah merupakan salah satu intrakurikuler, olehkarean itu jelas memiliki perencanaan untuk setahun kedepan dalam pembelajarannya.

Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPS IT Al Hijrah direncanakan dengan sangat baik karena menurut informasi yang didapatkan dari koordinator kegiatan Bina pribadi Islam, bahwa Bina Pribadi Islam ini biasanya akan dimulai dengan pembuatan silabus kegiatan dalam setahun kedepan sehingga semua kegiatan yang akan dilakukan dan dijalankan sudah terencana dengan sangat baik dan jelas. Ustadzah Yeni Septiani Rambe selaku koordinator BPI mengatakan (Wawancara 7 Juni 2024):

“Dia kayak dibuat seperti silabus. Jadi materi SKL nya tentang contohnya tentang sholat atau wudhu yasudah nanti dipenuhi materinya ketika BPI nah prakteknya ketika sholat dhuha”.

Bina Pribadi Islam memiliki serangkaian kegiatan yang perlu dijalankan bukan hanya pendalaman materi ajar yang tidak mampu dicakup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi ada beberapa kegiatan peningkatan keahlian dalam kehidupan yang perlu dibiasakan. Hal ini jelas membutuhkan perencanaan yang jelas dan teliti agar segala kegiatan yang diharapkan mampu dijalankan oleh peserta didik dengan baik.

Pembuatan silabus biasanya dilihat dari Standar kelulusan (SKL) yang harapannya dimiliki oleh seluruh peserta didik dan juga disesuaikan dengan keadaan sekolah untuk bagian kompetensi dan indikatornya. Dari sekian banyak Standar kelulusan yang perlu dicapai oleh peserta didik menjadi tanggung jawab yang sangat penting bagi pembina dan juga coordinator program Bina Pribadi Islam agar bagaimana menentukan materi dan kegiatan yang perlu dan tidak perlu serta bagaimana metode yang diperlukan untuk menanamkan beragam nilai islami tersebut pada diri peserta didik baik di sekolah hingga terbawalah pembiasaan baik itu nantinya ke lingkungan tempat tinggalnya. Dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT) ada 7 SKL yang perlu dicapai di kelas VIII diantaranya:

- a) Memiliki Aqidah yang Lurus
- b) Memiliki Ibadah yang Benar
- c) Memiliki Kepribadian yang Matang dan Berakhlaq Mulia

- d) Memiliki Pribadi yang Bersungguh-sungguh, Disiplin, dan Mampu Menahan Nafsunya
- e) Memiliki Kemampuan Membaca, Menghapal, dan Memahami Al-Quran dengan Baik
- f) Memiliki Wawasan yang Luas
- g) Memiliki Jasad yang Kuat dan Keterampilan Hidup (*Life Skill* dan Jiwa Wirausaha)

Dan dari sekian banyaknya Standar Kelulusan yang menjadi patokan dari sekolah Islam terpadu ini, maka dibagilah SKL tersebut melalui pembelajaran di dalam kelas, BPI, Pramuka dan lain sebagainya sehingga tercapainya tujuan dari SIT (Sekolah Islam Terpadu) tersebut. SKL tersebut bisa dipenuhi juga melalui pembiasaan yang dilakukan dan diobservasi di kegiatan sekolah seperti misalnya SKL tentang. Memiliki ibadah yang benar. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari siswa dengan kompetensi berwudhu, siswa dilihat dan dirasa mampu ketika mampu melaksanakan wudhu dengan baik dan benar, dan bagaimana cara mengetahuinya yaitu ketika pelaksanaan salat dhuha. Kemudian untuk SKL Memiliki Wawasan yang luas dengan KD Membaca 10 hadist arbain sesuai matan dan rawi dan menghapal 5 hadist arbain sesuai matan dan rawinya yang mana indikatornya adalah siswa mampu menghapal dan mempelajari 2 hadist arbain berikutnya sesuai matan dan rawinya. Indikator ini dicapai melalui kegiatan BPI di Kelompoknya yaitu melalui bentuk penilaian tes lisan. Berkenaan dengan hal ini diketahui bahwa JSIT memiliki ratusan SKL yang yang harus dipenuhi oleh siswa dan dibagi pada setiap jenjangnya. Ustadzah Yeni Septiani Rambe koordinator BPI SMPS IT Al Hijrah mengatakan (Wawancara 7 Juni 2024):

“JSIT itu dia punya SKL, standar kelulusan yang harus dipenuhi oleh siswa dan gaada disekolah manapun. Dari SKL yang 100an lebih itu, banyak tuh ada KD nya dari misalnya tidak berhubungan dengan jin. Itu termasuk SKL nya, dimana dipenuhi itu misalnya ada juga SKL nya mengetahui 10 sahabat yang dijamin masuk surga dan itu dipenuhi nah itu dipenuhi di PAI nanti kedisiplinan itu dimana dipenuhi? Itu di pramuka nah jadi semua kurikulum JSIT disebar untuk dipenuhi untuk dipenuhi di program sekolah. Misalnya di program KBM, dikelas, BPI, nah yang paling banyak memenuhinya di BPI yakan ada program pembiasaan setiap pagi, kan ada almasurat karena di KD

ada itu juga. SKL yang saya bilang ratusan itu jadi semua berjalan dari SKL dari kelas satu sampai kelas Sembilan itulah dibuat cabangnya”.

Dan juga koordinator BPI sekaligus pembina dalam program BPI juga mengatakan (Wawancara 7 Juni 2024):

“Salah satu untuk memenuhi SKL anak-anak yang mandiri itu tadi yang bagian skill jadi ada petugasnya. Jadi kalau di BPI itu nanti ada 10 orang nanti setiap minggu mereka bergantian menjadi MC bahkan di kelas 8 atau 9 ada petugas untuk kultum atau tadabur.

Seperti yang dikatakan oleh koordinator BPI tersebut maka diketahui bahwa BPI di SMPS IT Al Hijrah memegang peranan yang cukup penting dalam pencapaian SKL melalui kegiatan-kegiatan di dalam program tersebut dari JSIT karena banyak pembiasaan dan materi yang cakupan pembahasannya melalui kegiatan Bina Pribadi Islam tersebut.

1. *Master plan* BPI di SMPS IT Al Hijrah Kelas VIII C

Master plan yang menjadi *planning* materi BPI selama kelas VIII inilah yang disebut dengan silabus atau gambaran materi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada BPI. *Master Plan* ini juga sudah disesuaikan agar materi yang disampaikan mampu diterima dan mencapai SKL siswa. Perencanaan ini juga dibuat agar siswa mempelajari hal-hal yang sudah sepantasnya dipelajari oleh mereka terlebih di luar pembelajaran PAI yang cakupan waktunya cenderung lebih sedikit. *Master plan* atau perencanaan pembahasan materi yang dibuat ini bertujuan untuk menyamaratakan pembahasan yang akan disampaikan pada setiap pertemuan BPI di dalam kelompok BPI masing-masing. Akan tetapi dalam hal ini *master plan* bukanlah patokan dalam memberikan materi. Terkadang pembina menambahkan materi sesuai dengan referensi yang dimiliki sehingga semakin luaskan pengetahuan peserta didik. Jadi kebijakan akan materi juga dapat dikelola secara langsung oleh pembina kegiatan BPI dalam kelompoknya seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Yeni Septiani koordinator bahwa setiap pembina memiliki hak dalam penyampaian materi maupun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Beliau mengatakan (Wawancara 7 Juni 2024):

“Ya penerapannya ya tergantung bagaimana pembina melakukan kegiatan agar SKL terpenuhi nah ini ya diserahkan kepada metode si pembinanya, bisa melalui bercerita, nonton dan lainnya pokoknya bagaimana para siswa mencapai tujuannya begitulah”.

Dari wawancara tersebut didapat yang menjadi pokoknya adalah bagaimana perencanaan yang telah dibuat itu dapat membantu peserta didik kegiatan dalam mencapai SKL sekolah. Terlebih bagaimana cara penerapannya menjadi tanggung jawab pembina kegiatan Bina Pribadi Islam itu sendiri. Berikut ini adalah *Mater plan* untuk semester genap kelas VIII C:



Tabel 4.5 Master Plan BPI Kelas VII semester genap

Bulan	Minggu	Agenda	Muatan	Indikator	Evaluasi
Januari	I	Sosialisasi	SKL Semester Genap	Siswa Mengetahui SKL	Tuliskan 7 SKL BPI
	II	Faniah	Nobar / Mabar / <i>Games</i> / Kreatifitas	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-
	III	Materi	urgensi infaq	Siswa mampu menjelaskan makna, urgensi, dan bentuk-bentuk infak	jelaskan makna, urgensi, dan bentuk-bentuk infak
	IV	Tadabbur	Tadabbur QS. Al kahfi:50	Siswa mengetahui kandungan QS. Al kahfi 50	Tuliskan maksud kandungan QS. Al-kahfi 50
Februari	I	Materi	makna <i>qanaah</i>	Siswa mampu menjelaskan makna, hikmah dan keutamaan qonaah	jelaskan makna, hikmah dan keutamaan qonaah
	II	Faniah	Nobar / Mabar / <i>Games</i> /	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-

			Kreatifitas		
	III	Materi	Silaturahmi	Siswa melatih diri dengan bersilaturahmi ke rumah teman-teman minimal dua kali sebulan	observasi
	IV	Tadabbur	QS. An nahl 126	Siswa mengetahui kandungan QS an nahl 126	Tuliskan maksud kandungan QS. An nahl 126
Maret	I	Materi	Tabarruj	Siswa menjaga penampilan dengan tidak tabarruj dan membuka aurat	observasi
	II	Faniah	Nobar / Mabar / Games / Kreatifitas	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-
	III	Materi	adab berbicara	Siswa mampu menempatkan adab-adab berbicara dengan tepat kepada lawan bicaranya sesuai dengan adab islami di lingkungan Sekolah	observasi
	IV	Tadabbur	QS. Al maidah 40.	Siswa mengetahui kandungan QS. Al-maidah 40	Tuliskan maksud kandungan QS. Al-maidah 40
April	I	Materi	Pacaran Dalam Islam	siswa tidak melakukan khalwat baik di dunia nyata dan maya(pacaran)	Jelaskan hukum pacaran dalam Islam?
	II	Faniah	Nobar / Mabar / Games / Kreatifitas	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-
	III	Materi	bijak menggunakan gadget	siswa mampu menggunakan gadget dengan baik dan produktif	observasi

	IV	Tadabbur	QS. Al-Baqarah: 117	Siswa mengetahui kandungan QS. Al-Baqarah: 117	Tuliskan maksud kandungan QS. Al-Baqarah 117
Mei	I	Materi	makanan halal dan thayyiban	Siswa membawa/membeli menu snack dan makan siang sehat	observasi
	II	Faniah	Nobar / Mabar / Games / Kreatifitas	Siswa mampu menjaga kesolidan Tim	-
	III	hadist	menghafal hadist	Siswa menghafal dan mempelajari 2 hadis arba'in berikutnya sesuai dengan matan dan rawi	tuliskan makna hadist
	IV	Tadabbur	QS. Al imran 14	Siswa mengetahui kandungan QS. Al imran 14	Tuliskan maksud kandungan QS. Al imran 14

Master plan ini dibuat dengan berdasarkan KD dan Indikator yang terdapat pada kurikulum JSIT. *Master plan* dalam BPI juga mempertimbangkan materi, kegiatan, indicator dan bentuk kegiatan apa yang sesuai agar SKL sekolah dapat dipenuhi oleh peserta didik. Dalam hal penyusunan silabus atau *master plan* BPI ini secara berkala dilakukan oleh coordinator kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) sendiri dan untuk pelaksanaan *master plan* atau silabus tersebut akan diserahkan kepada pembina BPI dalam kelompok yang penting adalah bagaimana semua indikator dan standar kelulusan dapat tercapai.

Sebagai perencanaan awal kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) juga biasanya disusun tata acara yang menjadi rancangan awal berjalannya kegiatan pembinaan pada kelompok BPI yang bersangkutan guna menyesuaikan runtutan acara yang biasanya dilakukan saat kegiatan Bina Pribadi Islam serta materi yang disampaikan juga ditentukan agar sesuai dengan standar kelulusan. Bina Pribadi Islam Biasanya memiliki materi dan lingkup pembahasan yang berbeda. Dalam perencanaan tata tertib dan kegiatan yang dilakukan oleh pembina serta

koordinator melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) biasanya dilihat dari bagaimana suatu kegiatan mampu memberikan dampak terhadap penanaman suatu nilai pada peserta didik. Koordinator biasanya memilih mana kegiatan yang penting untuk dilakukan dan nantinya akan dijalankan pada kegiatan tersebut. Seperti halnya dalam tata tertib jelajah yang disusun sebagai bentuk perencanaan kegiatan BPI pada hari itu. BPI (Bina Pribadi Islam yang dilakukan pada setiap hari senin setelah selesai upacara bendera biasanya memiliki tata tertib sebagai berikut sesuai dengan jenjang pendidikannya. Tata tertib jelajah yang dijalankan oleh kelas VII (Tujuh) akan berbeda dengan tata tertib jelajah yang dikerjakan pada kelas VIII (Delapan) dan IX (Sembilan).

Tabel 4.6 Tata Tertib Jelajah Kegiatan BPI

Pukul	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
07.00-07.30	<i>Almatsurah</i>	<i>Almatsurah</i>	<i>Almatsurah</i>
07.30-08.00	Tilawah 3 ayat	Tilawah 3 ayat	Tilawah 3 ayat
08.00-08.15	Materi	Membaca terjemahan Q.S AT Takassur-Al Balad	Membaca terjemahan Q.S Al Balad-An Naba
08.15-08.30	Materi	Tadabbur Ayat	Kulibas
08.30-09.20	Diskusi	Materi	Materi
09.20-09.30	Evaluasi <i>Mutabaah</i>	Evaluasi <i>Mutabaah</i>	Evaluasi <i>Mutabaah</i>
09.30-09.45	<i>Khobar</i>	<i>Khobar</i>	<i>Khobar</i>
09.45-10.00	<i>Dhuha</i>	<i>Dhuha</i>	<i>Dhuha</i>
10.00	<i>Sayonara</i>	<i>Sayonara</i>	<i>Sayonara</i>

Berdasarkan tabel tata tertib jelajah ditemukan adanya perbedaan antara setiap jenjangnya. Perencanaan ini jelas sudah disesuaikan dengan capaian yang harus dicapai oleh peserta didik melalui perencanaan BPI (Bina Pribadi Islam) ini. Tata tertib kegiatan inilah yang menjadi kegiatan rutin setiap minggunya yang dilaksanakan pada program rutin BPI.

2. Program Utama dan Program Pendukung

a) Program Utama

Program utama pada Bina Pribadi Islam yang dilakukan di SMPS IT Al Hijrah yaitu:

1) Pertemuan Pekan

Pertemuan Pekan ini merupakan kegiatan BPI yang dibina oleh pembina BPI yang di dalam satu kelompok tersebut ada 6-12 orang. Tujuan dari pertemuan pekan ini adalah untuk penyampaian materi yang telah ditentukan sebagian besarnya di dalam *master plan*. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Yeni Septiani Rambe, beliau mengatahakan (Wawancara 7 Juni 2024):

“Bentuk kegiatannya banyak. Kalau kegiatan rutin tiap minggunya kita lihat dari tata tertibnya, dari pertama baca Alquran sampai penutup kabar kabar atau cerita diskusi”.

Dan agenda yang dilakukan pada pertemuan pekan ini merupakan agenda yang tercatat dalam tata tertib kegiatan diantaranya tilawah, materi, *tadabbur* dan sebagainya.

2) Penugasan

Penugasan juga termasuk program utama yang mana peserta didik akan diberikan tugas tertentu untuk dilaporkan hasilnya pada pertemuan selanjutnya. Biasanya penugasan yang diberikan terkait materi yang dipelajari di Bina Pribadi Islam

3) Malam Bina Iman dan Taqwa

Mabit merupakan kegiatan menginap bersama di sekolah dengan tujuan memperkuat rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Informasi yang didapatkan dari ustadzah Al Uhti adalah sebagai berikut (Wawancara 4 Juni 2024):

“Ada juga mabit sebagai rangkaian BPI, namun hanya ada untuk laki-laki”.

Berdasarkan informasi dari beliau diketahui bahwa mabit hanya berlaku untuk siswa laki-laki di SMPS IT Al Hijrah.

4) *Jalajah Ruhiah*

Jalajah ruhiyah merupakan suatu kegiatan untuk muhasabah diri guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan *ruhiyah* dengan melalui beragam kegiatan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Al Uhti sebagai berikut (Wawancara 4 Juni 2024):

“Kalau di perempuan itu namanya *jalajah ruhiyah*, dia untuk dikumpulkan semua kelompok nah disitu dikasih materi nah itu biasanya dilihat situasi kondisi kira- kira anak-anak ini kita lihat fenomenanya masalahnya sekarang apa, makanya ketika *jalajah ruhiyah* biasanya mereka hari sabtu kita kumpulkan di sekolah baru kita datangkan pemateri.”

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk siswi di SMPS IT Al Hijrah dan dilaksanakan pada hari sabtu dengan beragam kegiatan. Biasanya juga pada kegiatan ini mengundang pemateri yang mengisi *jalajah ruhiyah* tersebut.

5) *Tahfiz*

Tahfiz juga merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Bina Pribadi Islam di SMPS IT Al Hijrah, oleh karena itu peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk membaca serta menghafalkan Al Quran dalam kehidupannya.

b) Program Pendukung

1) Salat berjamaah

Salat berjamaah artinya menjalankan salat fardhu secara bersama dan berjamaah di masjid sekolah tujuannya untuk meningkatkan kualitas ibadah dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

2) *Shaum Sunnah*

Shaum sunnah adalah puasa senin kamis, puasa daud dan puasa *sunnah* lainnya. Tujuannya adalah untuk menyehatkan tubuh serta memperkuat hubungan dengan Allah SWT ini biasanya dilihat dan dinilai dari kejujuran pengisian buku *mutabaah yaumiyah*.

3) *Nawafil*

Nawafil sendiri merupakan salat *sunnah* yang dilaksanakan diluar sholat wajib seperti yang ditunjukkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW biasanya dilihat dari buku mutabaah yaumiyah.

4) Karya wisata/Tafakur Alam

Karya wisata biasanya dilakukan di luar jam pelajaran dan membutuhkan izin sekolah untuk melaksanakan kegiatan ini. Biasanya pembina akan mengajak siswa melakukan suatu aktivitas untuk bersenang-senang sekaligus untuk membangun *bounding* dan rasa percaya kepada siswa. Dan kegiatan yang dilakukan haruslah tetap bermakna.

Jadi berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Koordinator dan juga pembina kegiatan Bina Pribadi Islam maka diketahui bahwa dalam merencanakan Bina Pribadi Islam ini bukan hanya untuk menjalankan suatu kegiatan agar kegiatan itu berjalan akan tetapi memerlukan banyak sekali komponen dalam penyusunan perencanaannya. Dalam sekolah Islam Terpadu juga memiliki serangkaian SKL yang diperlukan untuk dicapai oleh peserta didik oelh karenanya kematangan dalam penyusunan program sangat dibutuhkan. Koordinator kegiatan BPI dalam hal ini turu memperhatikan dan menganalisis kebutuhan peserta didik berdasarkan standar mutu Sekolah Islam Terpadu, merumuskan kompetensi yang harus dicapai, menyusun materi pembelajarannya, dan bagaimana pengevaluasian terhadap BPI itu sendiri agar mampu menanamkan nilai karakter islami pada siswa di SMPS IT Al Hijrah.

4.2.2 Peran BPI dalam Menanamkan Nilai Karakter Islami di SMPS IT Al Hijrah

Bina Pribadi Islam di SMPS IT Al Hijrah diberlakukan dan dilaksanakan pada setiap hari senin setelah selesai upacara bendera. Pelaksanaan kegiatan BPI dimulai dari jam 07.00 hingga jam 10.00. Kegiatan BPI pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil. Pembagian kelompok yang dilakukan dalam pelaksanaan BPI berguna untuk memaksimalkan penanaman suatu nilai pada peserta didik. Misalnya pada kelas VIII C. Bina Pribadi Islam yang dilakukan pada kelas VIII C dibagi kedalam dua kelompok dengan dua

orang pembina. Seorang pembina memiliki tanggung jawab penuh dalam menanamkan suatu nilai kepada peserta didik yang ada di dalam kelompok BPI nya. Seperti halnya kelompok BPI yang dibina oleh ustadzah Al Uhti yang mana dalam setiap kegiatannya melakukan tata tertib yang disepakati oleh setiap anggota kelompok. Kegiatan BPI kelas VIII C biasanya dilaksanakan di tempat yang nyaman dan berpindah-pindah. Kegiatan BPI bisa dilakukan peserta didik dan pembina di dalam kelas maupun di dalam perpustakaan. Hal ini menyebabkan BPI tidak memiliki ruangan khusus yang menjadi tempat berjalannya kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan BPI diserahkan secara langsung oleh pembina kegiatan melalui koordinasi langsung dari koordinator kegiatan BPI di SMPS IT Al Hijrah namun dengan arahan adanya kesesuaian yang perlu diselenggarakan pada masing-masing jenjangnya. Hal ini dikarenakan BPI merupakan kegiatan intrakurikuler oleh karena itu harus disesuaikan. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Al Uhti dalam hal ini (Wawancara 4 Juni 2024):

“biasanya itu pelaksanaannya itu dikembalikan ke ini masing-masing tapi itu harus disamakan karena kita kan ini masuk ke intrakurikuler jadi kurikulum kita itu ada mulai materi umpamanya disamakan. Kelas 7 itu materinya itu dalam sebulan ini umpamanya ini ini ini dan itu dikasihlah materinya atau rincian materinya.tapi mau kita tambah boleh lah dengan referensi yang lain, tapi adalah untuk sebagai pokok materinya, habis itu, tata urutannya itu juga sudah ditentukan dan tidak boleh kita tinggalkan umpamanya mulai dari pembukaan setelah itu nanti tilawah ya itu disamakan setelah tilawah nanti masuk tadabbur atau kultum ada kulibas ada tadabur, beda-beda”.

Seperti yang tertulis pada tata tertib jelajah Bina Pribadi Islam maka bentuk pelaksanaan kegiatan BPI juga berdasarkan tata tertib tersebut. Pelaksanaan kegiatan BPI yang dilakukan di kelas VIII C akan dimulai dari *Almatsurah*. Untuk kegiatan almatsurah ini sebenarnya dilakukan secara bersamaan dengan seluruh kelompok BPI yang ada di lapangan sekolah sesaat setelah selesai upacara bendera dan biasanya ada yang memimpin pembacaan almatsurah ini. Setelah tata tertib yang pertama yang selesai maka setiap anak akan kembali ke kelompok BPI Nya masing-masing untuk segera melakukan

pembinaan dengan pembinanya. Biasanya kelompok BPI akan memilih tempat dimana mereka ingin melakukan kegiatan BPI tersebut. Selanjutnya ketika semua peserta didik berada di dalam kelompoknya masing-masing maka kegiatan BPI dalam kelompok akan segera berjalan. Kegiatan BPI biasanya dimulai dari pembukaan MC seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VIII C yaitu Suhailatun Ilmi Nafia (Wawancara 27 Mei 2024):

“Biasanya dibuka dari MC dulu, MC nya itu sesuai urutan nah setelah pembukaan dari MC lanjut tilawah terus kalau ga materi ya tadabbur, materi itu biasanya dari ustadzah kalau tadabbur itu biasanya dari murid-muridnya, setelah itu kadang khobar, habis itu selesai. Untuk materi tadabbur itu biasanya pilih sendiri-sendiri apa yang kita mau”

Pelaksanaan kegiatan BPI yang dibuka dan dipandu oleh MC yang merupakan peserta didik dalam tugasnya. Pemilihan MC dalam memandu jalannya kegiatan BPI diserahkan kepada pembina dan peserta didik. Untuk kelas VIII C pemilihan MC di setiap minggunya disesuaikan oleh urutan absensi. Setelah MC membuka kegiatan BPI Maka yang dilakukan selanjutnya adalah Tilawah. Tilawah yang dilakukan adalah sebanyak 3 ayat seperti yang sudah disusun dalam tata tertib jelajah kegiatan BPI. Kemudian selanjutnya adalah membaca terjemahan dan memahami makna dari ayat yang dibaca. Hal ini akan menimbulkan diskusi sejenak bagi peserta didik dan juga pembina dalam menanggapi makna dari ayat dan terjemahan yang telah dibaca. Selanjutnya adalah kegiatan Tadabbur ayat. Tadabbur yang disampaikan sebenarnya sudah memiliki tema yang sudah disiapkan dan bisa dipilih sesuai yang peserta didik mau. Tadabbur biasanya disampaikan oleh peserta didik dalam kelompok. Ada satu peserta didik yang harus memahami materi tadabbur pilihan untuk selanjutnya disampaikan dalam kelompok BPI nya di hari perkumpulan.

Dalam hal ini peserta didik terpilih memiliki kewajiban untuk memahami materi tadabburnya agar bisa memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelompoknya. Terkadang peserta didik akan menimbulkan diskusi setelahnya dalam menanggapi materi tadabbur tersebut. Seperti dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan BPI berlangsung, peneliti

menemukan peserta didik membawakan tema tadabbur terkait batasan aurat. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki pemikiran kritis terkadang menimbulkan Tanya jawab antar peserta didik lainnya. Dengan hal ini maka peran pembina sangat diperlukan dalam meluruskan dan menjawab pertanyaan yang dirasa perlu disampaikan dalam proses pelaksanaan kegiatan BPI dalam kelompok itu.

Kegiatan selanjutnya adalah materi. Kegiatan ini biasanya disampaikan oleh pembina dengan materi yang disampaikan sudah disesuaikan untuk capaian SKL yang melengkapi materi yang tidak mampu dibahas secara sepenuhnya dalam pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penyampaian materi biasanya pembina menggunakan beragam metode yang menyesuaikan dengan peserta didik yang ada di kelompoknya. Dalam hal metode penanaman nilai karakter maka diserahkan secara keseluruhan oleh pembina kegiatan BPI. Setiap pembina memiliki cara berbeda dalam memenuhi SKL tersebut, seperti misalnya pembina kegiatan BPI kelas VIII C ustadzah Yeni Septiani Rambe mengatakan bahwa (Wawancara 7 Juni 2024):

“Untuk pelaksanaannya ya kita gunakan ceramah, motivasi ada diskusi, ada *couching*, itu kalau saya kalau yang lain ada yang menonton, games, ada yang bermain futsal, pokoknya masing-masinglah pokoknya SKL nya terpenuhi. Kalau saya lebih suka kepada diskusi. Jadi saya kasih mereka soal kasus mereka mencari sendiri jawabannya menurut mereka jadi nanti kalau menyala baru saya luruskan dengan materi sebenarnya tapi saya ingin mereka berpikir sendiri jadi tergantung materinya begitu”

Maka dalam hal metode pelaksanaan akan diserahkan sepenuhnya kepada pembina kegiatan dalam menyampaikan materi karena pembina yang paling mengetahui keadaan daripada kelompok yang dibinanya. Studi kasus dengan mempertimbangkan bahwa anak dituntut bisa berpikir secara kritis juga menunjukkan sikap memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pemberian studi terhadap suatu kasus kepada kelompok BPI juga membuat siswa lebih aktif dengan bersama memecahkan kasus dan masalah yang diberikan, bekerja sama, lebih berpikir keras dan kritis juga dapat membantu pembina dalam melakukan penanaman rasa ingin tahu kepada peserta didik (Harahap et al., 2022:131)

Selanjutnya adalah kegiatan evaluasi *mutabaah yaumiyah*. Kegiatan ini dilakukan oleh pembina terhadap peserta didik dalam kelompoknya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu bertanggung jawab akan ibadah yang dilakukannya di luar sekolah. Evaluasi *mutabaah yaumiyah* biasanya dilakukan dengan mengisi buku laporan yang berisikan ibadah- ibadah yang mereka wajib lakukan di luar sekolah sampai hari pertemuan BPI selanjutnya. Peserta didik dalam hal ini diberikan tanggung jawab untuk mengisi buku mutabaahnya sebagai wujud tanggung jawab akan ibadah wajib dan sunnahnya baik untuk dirinya maupun untuk Allah. Biasanya evaluasi buku mutabaah ini juga memiliki peranan dalam pembiasaan perilaku dan sikap jujur pada diri peserta didik walaupun tidak sedang dalam lingkungan sekolah.

Setelah pelaksanaan evaluasi *mutabaah yaumiyah* yang dilakukan oleh pembina selanjutnya adalah kegiatan yang dinamakan *khobar*. Kegiatan *khobar* merupakan suatu kegiatan yang dimana pembina akan menanyakan peserta didik bagaimana kabar, keadaan dan perasaan peserta didik di hari itu apakah ada yang menyenangkan atau malah membuat peserta didik sedih. Kegiatan ini menjadi penting dikarenakan dalam pelaksanaannya pembina akan membangun *bounding* kepada peserta didik agar peserta didik merasa memiliki tempat untuk berkeluh kesah dan boleh jadi memiliki tempat untuk meminta solusi. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Yeni Septiani terkait kegiatan *khobar* ini, beliau mengatakan (Wawancara 7 Juni 2024):

“Untuk membangun *bounding* kepada anak-anak inilah yang terpenting agar anak mudah diarahkan dan dia dekat dengan kita. Kalau kita tidak membangun *bounding* kan semua sia-sia jadi anak merasa biasa dan tidak merasa terikat dengan kita. Jadi dikemaslah program atau *khobar* lebih banyak karena memang disitu tempat anak anak untuk curhat, cerita kita jadi tau dan mendengarkan. Jadi bisa jadi ibu, jadi teman sehingga kalau ada kesalahan, atau ada kemaksiatan yang mereka buat, mereka akan bilang dan minta solusi kepada kita atau mereka akan bertobat. Makanya kita kasih motivasi jadi itu perlu untuk membangun hubungan. Mungkin yang tidak didapatkan di KBM mereka bisa didapatkan di BPI”

Berdasarkan hal yang diungkapkan oleh ustadzah Yeni Septiani, kegiatan *khobar* ini menjadi sangat penting adalah dikarenakan dalam kegiatannya *khobar*

menjadi sarana untuk membangun keakraban bagi pembina dan peserta didik dalam kelompoknya yang mana dengan terbangunnya kekompakan dan kedekatan diantara pembina dan kelompok maka diharapkan kegiatan yang akan dijalankan dalam kegiatan BPI itu sendiri menjadi lebih mudah. Peserta didik pun akan merasa lebih percaya unruk belajar lebih banyak lagi. Karena dalam menimba ilmu kita juga memerlukan rasa percaya dengan orang yang akan menyampaikan ilmu kepada kita apalagi Bina Pribadi Islam ini merupakan suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya mencoba untuk menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam diri peserta didik. Maka kegiatan ini dilakukan menjelang selesainya kegiatan BPI dalam kelompok yang mana berguna untuk membangun tali kasih antar anggota kelompok agar menjadi saling mengerti.

Setelah serangkaian kegiatan dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah sholat dhuha. Dalam hal ini sholat dhuha dilakukan di dalam kelas bagi peserta didik perempuan sedangkan peserta didik laki-laki melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah ini juga tidak luput dari pantauan pembina kegiatan BPI agar diketahui apakah peserta didik tetap menjalankan kewajiban daripada pembiasaan baik yang ditanamkan melalui kegiatan BPI tersebut. Setelah seluruh peserta didik selesai melakukan salat *dhuha* berjamaah maka peserta didik akan kembali ke kelompoknya untuk melakukan sayonara yang merupakan penutupan kegiatan. Setiap kegiatan yang dilakukan pada kegiatan BPI tidak luput dari MC yang bertanggung jawab dalam terjalannya kegiatan BPI di hari itu.

BPI juga memiliki agenda yang tidak rutin yang tidak ada dalam tata tertib jelajah kegiatan BPI. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam sebulan sekali. Nama kegiatan tersebut adalah Faniyah. Kegiatan faniyah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam sebulan sekali kegiatan BPI dalam kelompok. Kegiatan faniyah biasanya dilakukan sebagai bentuk pengembangan skill dan juga kegiatan bebas bagi peserta didik. Seperti halnya kelas VIII C dalam sebulan sekali mereka akan melakukan kegiatan faniyah yang berbeda. Di bulan pertama mereka akan melakukan kegiatan faniyah (kegiatan bebas) berupa kegiatan memasak. Dalam

hal ini nanti kelompok BPI itu akan melakukan kegiatan memasak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Kemudian mereka bisa melakukan kegiatan faniyah berupa kunjungan ke suatu tempat atau bahkan menonton film dan makan bersama di dalam kelas maupun di perpustakaan. Semua yang dilakukan bukan tanpa sebab, setiap kegiatan yang dianggap kegiatan bebas sekalipun dianggap akan memiliki peranan bagi peserta didik baik dalam pengembangan skill maupun pemikiran karena dengan kegiatan faniyah berupa menonton pun *film* yang dipilih untuk menjadi tontonan haruslah memiliki pesan yang bisa diambil dan dipelajari.

Jadi dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam ini dipegang penuh oleh pembina kegiatan. Pembina kegiatan juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan dan melaksanakan kegiatan BPI dengan baik oleh karenanya pembina kegiatan seringkali bertanya kepada pembinanya dalam kelompok BPI nya. Setiap pembina yang menjadi kepala dalam kegiatan BPI kelompok dengan kurang lebih 8 peserta didik ini juga merupakan seorang peserta didik dalam kelompok BPI nya. Seperti yang disampaikan oleh ustazah Al Uhti, beliau mengungkapkan (Wawancara 4 Juni 2024):

“Kalau mereka kita buat sekali seminggu sebelum KBM kalau kita guru-gurunya juga wajib. Contohnya saya, saya punya kelompok BPI sendiri berapa orang ada yang 8 ada yang 10, *murobbi* saya ada? Ya ada. Mutabahnya yaumiyah yang kita isi setiap pecan itu ada? Ada”

Maka diketahui dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam kepada peserta didik oleh pembina sekali pun merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam yang dilakukan oleh pembina kegiatan BPI dengan *Murobbinya*. Ustadzah Al Uhti juga mengatakan (Wawancara 4 Juni 2024):

“sebelum kita mendidik anak dalam artian kita dikasih kelompok BPI ini ada anaknya misal 1 kelompok itu ada 8 orang atau 7 orang, dikasihkah ke kita nah kita sebagai pendidiknya juga harus punya kelompok BPI juga kita juga belajar sama kayak mereka, mereka BPI kita juga BPI, kita juga punya *murobbi* atau kita juga punya guru. Sebelum kita memberi metode ke anak, kita juga pelajari dulu di kelompok kita. Artinya apa jadi kita supaya mereka sampai itu ilmunya adab mereka itu terbangun ya kita sebagai pribadi ya itu tadi, mesholehkan dirilah tentunya kan”

Maka diketahui bahwa, sebagai pembina dalam pelaksanaan kegiatan juga masih banyak belajar dalam menanamkan nilai karakter islami tersebut. Penanaman nilai dianggap perlu diberlakukan kepada diri sendiri terlebih dahulu agar selanjutnya mampu menyampaikan ilmu yang didapat pada kelompok BPInya ke kelompok BPI binaannya. Pembina atau pendidik dalam hal ini haruslah orang yang terus belajar dan sudah mampu mengaplikasikan penanaman nilai pembinaan pribadi islami tersebut pada dirinya. Karena Pelaksanaan BPI bukan hanya dilakukan kepada peserta didik melainkan juga kepada pembina kegiatan BPI. Dalam melaksanakan suatu program yang menjadi sarana penanaman nilai karakter pada peserta didik jelas pembina dalam BPI memiliki strategi dan metode khusus dalam menanamkan nilai karakter islami pada peserta didik. Dalam hal ini pembina kegiatan BPI melakukan penanaman nilai karakter terhadap peserta didik melalui beberapa metode seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Yeni Septiani Rambe, beliau mengatakan (Wawancara 7 Juni 2024):

“Ada materi mungkin ceramah, jadi metodenya ada ceramah, ada bisa nonton, keteladanan, jadi itu metodenya itu bisa cerita sirah jadi banyak metodenya dan tergantung pada pembinanya. Dengan cara apa untuk memenuhi SKL tadi. Kalau saya lebih suka kepada diskusi. Jadi saya kasih mereka soal kasus mereka mencari sendiri jawabannya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui ada beragam metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan BPI tersebut. Diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan oleh pembina ketika menyampaikan materi karena metode ini adalah metode yang paling mudah untuk digunakan terlebih BPI ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan hanya sedikit yang menjadi bagian kelompok tersebut sehingga metode ini adalah metode yang kerap kali digunakan.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini biasanya ditemui saat melaksanakan dzikir pagi atau *almasurat*, salat *dhuha*, *murojaah* hapalan, berinfak, dan lain

sebaginya yang membutuhkan pembiasaan agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

3) Metode diskusi

Metode ini biasanya digunakan dalam BPI mingguan yang dimana pada pertemuan mingguan biasanya ada sesi diskusi yang manamendiskusikan hal yang sedang terjadi atau terkait materi yang dibahas atau kata lainnya studi kasus, menelaah suatu kasus atau fenomena yang terjadi.

4) Metode keteladanan

Metode ini merupakan metode yang menjadikan pembina sebagai contoh bagi peserta didik di kelompoknya. Dalam hal ini pembina memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan suri tauladan kepada peserta didik agar mereka melihat secara langsung karakter islami yang tercermin dari pembina BPI nya. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Al Uhti selaku pembina BPI Kelas VIII C, beliau mengatakan (Wawancara 4 Juni 2024):

“adab itu bisa didapatkan apabila ada proses pembelajaran yakan, nah adabnya lagi-lagi dirujuk kepada kitanya sendiri sebagai pendidik. Karean apa anak-anak itukan biasanya lebih mendapatkan sesuatu apabila dia mencontoh sifatnya ya lagi-lagi ya pertama ya pastinya karena sebelum kita mendidik anak ya kita lihat diri sendiri dulu supaya mereka sampai itu ilmunya adab mereka itu terbangun ya kita sebagai pribadi ya itu tadi, mesholehkan dirilah tentunya kan. Nah mutaba’ah kita penuh secara pribadi kita, giman caranya anak kita bias kita tuntutan umpamanya mereka tilawah 2 lembar perhari sementara kitanya saja mutabah kita sendiri ketika di kelompok kita bolong”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pelaksanaan BPI dalam menanamkan nilai karakter islami pada siswa sangat jelas terlihat mulai dari menanamkan nilai karakter religius yang tercermin dari mereka dibiasakan untuk mengerjakan amalan wajib dan *sunnah* melalui kegiatan BPI seperti membaca quran, sholat dhuha, sholat wajib dan banyak hal lainnya. Karakter jujur melewati pengisian buku mutabaah yaumiyah dan pada saat mengerjakan penugasan oleh pembina terkait materi yang dibahas. Karakter toleransi terlihat ketika mereka dengan kompak dan saling menerima pendapat

satu sama lain saat membahas suatu hal. Karakter disiplin tercermin dari mereka yang selalu datang ke sekolah tepat waktu juga mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan dan lainnya. Kemudian karakter mandiri dalam hal ini tercermin saat mereka melakukan kegiatan faniyah memasak atau pengembangan *skill* kemudian saat mengerjakan tugas. Karakter Rasa ingin tahu yang dimana saat penyampaian materi mereka cenderung banyak bertanya kepada pembina dikarenakan mereka merasa perlu.

4.2.3 Peran BPI dalam Memelihara Nilai Karakter Islami di SMPS IT Al Hijrah

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh koordinator kegiatan BPI Ustadzah Yeni Septiani Rambe, meliauw mengungkapkan (Wawancara 7 Juni 2024):

“Salah satu caranya itu dengan mengisi buku *mutabaah yaumiyah* jadi ibadah mereka walau tidak disekolah ya di rumah juga terpantau. Kita yakin kalau mereka mengerjakan apa yang sudah kita minta. Di rumah mereka laksanakan *insyaallah* terjaga. Sebenarnya salat yang benar bisa mencegah perbuatan yang keji dan mungkar, berarti kita perlu perbaiki salat anak-anak. Kita harus menjaga anak-anak konsisten untuk salat *sunnahnya*, puasa *sunnahnya*, jadi itu salah satu caranya”

Dari yang beliau sampaikan, pengisian buku *mutabaah yaumiyah* ini merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memelihara keimanan dan ibadah peserta didik di luar sekolah. Beliau mengatakan ibadah yang dilakukan oleh peserta didik di rumah menjadi terpantau apabila mereka rutin mengisi buku *mutabaah yaumiyah*. Pembina juga bisa memberikan perhatian penuh terhadap ibadah *sunnah* dan juga wajib peserta didik terlebih pada salatnya. Begitu juga dengan yang pembina kegiatan Bina Pribadi Islam Ustadzah Al Uhti terkait pemeliharaan kegiatan BPI sampaikan, beliau mengungkapkan:

“Kalau buku agenda harian kita punya target. Sholat fardu 5 kali sehari, tilawah qurannya 4 halaman perhari, sholat tahajud 1 kali sepekan, sholat dhuha 2 kali sepekan, tapi ini di rumah, lagi-lagi di rumah kalau di sekolah kita tidak hitung. Sholat rawatib ketika dirumah, dzikir almasurat, puasa sunnah. Nanti ada ayang tercapai ada yang istiqomah ada yang sering ada yang jarang, nah ini ada yang jarang. Lagi-lagi inilah kita ingatkan

karenakan ini bukan seperti pelajaran biasa ini masuk ke intrakurikuler tapi pembiasaan karena yang ditumbuhkan karakter”

Beliau menganggap bahwa pemeliharaan akan pembiasaan yang telah diterapkan menjadi sangat penting karena yang ditanam merupakan pembiasaan yang baik dan diharapkan juga yang tumbuh adalah karakter yang baik pula. Oleh karena itu beliau juga secara langsung mengatakan:

“kita buat program ini karena karakter anak itu tidak ujug-ujug tumbuh sendiri dan tidak ujug-ujug tumbuh hanya dengan sekali dua kali

tiga kali kegiatan amal peserta didik baik wajib maupun *sunnah*. Buku ini harus diisi secara jujur oleh peserta didik agar bisa dilaporkan pada pembina kegiatan di pertemuan BPI selanjutnya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh koordinator kegiatan BPI Ustadzah Yeni Septiani Rambe, beliau mengungkapkan (Wawancara 7 Juni 2024):

“Salah satu caranya itu dengan mengisi buku *mutabaah yaumiyah* jadi ibadah mereka walau tidak disekolah ya di rumah juga terpantau. Kita yakin kalau mereka mengerjakan apa yang sudah kita minta. Di rumah mereka laksanakan *insyaallah* terjaga. Sebenarnya salat yang benar bisa mencegah perbuatan yang keji dan mungkar, berarti kita perlu perbaiki salat anak-anak. Kita harus menjaga anak-anak konsisten untuk salat *sunnahnya*, puasa *sunnahnya*, jadi itu salah satu caranya”

Dari yang beliau sampaikan, pengisian buku *mutabaah yaumiyah* ini merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memelihara keimanan dan ibadah peserta didik di luar sekolah. Beliau mengatakan ibadah yang dilakukan oleh peserta didik di rumah menjadi terpantau apabila mereka rutin mengisi buku *mutabaah yaumiyah*. Pembina juga bisa memberikan perhatian penuh terhadap ibadah *sunnah* dan juga wajib peserta didik terlebih pada salatnya. Begitu juga dengan yang pembina kegiatan Bina Pribadi Islam Ustadzah Al Uhti terkait pemeliharaan kegiatan BPI sampaikan, beliau mengungkapkan:

“Kalau buku agenda harian kita punya target. Sholat fardu 5 kali sehari, tilawah qurannya 4 halaman perhari, sholat tahajud 1 kali sepekan, sholat dhuha 2 kali sepekan, tapi ini di rumah, lagi-lagi di rumah kalau di sekolah kita tidak hitung. Sholat rawatib ketika dirumah, dzikir almasurat, puasa sunnah. Nanti ada yang tercapai ada yang istiqomah ada yang sering ada

yang jarang, nah ini ada yang jarang. Lagi-lagi inilah kita ingatkan karenakan ini bukan seperti pelajaran biasa ini masuk ke intrakurikuler tapi pembiasaan karena yang ditumbuhkan karakter”

Beliau menganggap bahwa pemeliharaan akan pembiasaan yang telah diterapkan menjadi sangat penting karena yang ditanam merupakan pembiasaan yang baik dan diharapkan juga yang tumbuh adalah karakter yang baik pula. Oleh karena itu beliau juga secara langsung mengatakan:

“kita buat program ini karena karakter anak itu tidak ujug-ujug tumbuh sendiri dan tidak ujug-ujug tumbuh hanya dengan sekali dua kali tiga kali siram ibarat tanaman dia harus berkelanjutan makanya anak-anak ini kita buat sebuah program dimana anak kita bina, guru juga dibina”

Beliau merasa penanaman nilai karakter yang baik pada peserta didik bukanlah suatu hal yang hanya bisa dilakukan dengan sekali, dua kali, atau tiga kali pelaksanaan kegiatan Pembinaan saja, melainkan harus berkelanjutan agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan oleh masing-masing pembina dan peserta didik. Buku *mutabaah yaumiyah* atau buku agenda BPI yang harus diisi peserta didik dalam menanamkan nilai karakter di luar kegiatan Bina Pribadi Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Agenda Kelompok BPI di SMPS IT Al Hijrah

Ibadah Harian/ Nama	Raifa	Nazla	Saskia	Zivana	Suhay	Risyah	Oza	Nuha
Absensi Kehadiran								
Tilawah Al Quran								
<i>Qiyamul Lail</i>								
Shoum Sunnah								

Salat								
Rawatib								
Infaq/ Sedekah								
Dzikir Pagi/Sore								
Membaca Buku								

Selain itu juga dalam memonitoring peserta didik di luar sekolah pembina membuat grup dalam salah satu aplikasi chat yang memudahkan pembina dalam menyampaikan dan berkomunikasi terkait apa yang perlu peserta didik lakukan saat di rumah dan memastikan apakah peserta didik benar melakukan kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan. Jadi pembina juga turut membantu penanaman nilai tersebut hingga di luar lingkungan sekolah, Ustadzah Al Uhti menyampaikan (Wawancara 4 Juni 2024):

“setelah itu ketika malam itu biasanya ada namanya Jarkon jaringan komunikasi maksudnya kita kan punya grup kita tuh, kita sama anak-anak, kita sama orang tuanya juga ada biasanya. Nah disitu kan anak-anak punya handphone, biasanya si A, si B, umpamanya malam ini si A mengingatkan nanti untuk bangun jam 4, kita sepakati kita tahajjudnya jam berapa nanti disepakati jam 4 berarti nanti malam yang petugasnya si A lah ya, nah nanti diingatkan lagi untuk membangunkan temannya. Nanti jam 4 dia bakal banguni temannya dengan telfon atau telepon grup. Dan yang lain wajib membalas komen atau bilang ya atau apa sudah bangun pokoknya merespon, walaupun dia bangun atau tidak nah di BPI minggu berikutnya nanti kita Tanya kita lihat lah disitu kenapa sholat malamnya hanya sekian, iya ustadzah saya ga bangun, atau saya bangun tapi tidak sholat nah disitukan lagi-lagi sering dievaluasi dan sering diingatkan kalau secara khususnya dan tambah satu lagi ya itu tadilah”

Maka dengan ini peserta didik dalam jarkom (jaringan komunikasi) tersebut saling membantu untuk melakukan pemeliharaan penanaman nilai dalam dirinya dan teman-temannya, pembina juga memantau apakah peserta didik benar melakukan kegiatan tersebut atau tidak. Pemeliharaan seperti ini dilakukan setiap harinya dengan maksud untuk menanamkan pembiasaan baik hingga ke rumah.

Kegiatan BPI yang dilakukan juga akan memiliki *output* berupa Rapor atau hasil dari kegiatan BPI yang dilakukan peserta didik. Yang mana hasil belajar ini nantinya diisi oleh masing-masing pembina pada kegiatan Bina Pribadi Islam ini.

Segala hal yang dilakukn oleh peserta didik selama kegiatan BPI berlangsung menjadi penentu akhir di dalam laporan penilaian BPI mereka. Program Bina Pribadi Islam di SMPS IT Al Hijrah sudah memiliki Rapor sendiri sebagai laporan capaian peserta didik akan indikator yang perlu dicapai. Karena banyaknya Standar kelulusan yang harus dicapai melalui BPI sudah seharusnya memiliki rapor untuk melihat pencapaian peserta didik dalam menanamkan nilai karakter yang baik seperti yang disampaikan oleh ustadzah Al Uhti selaku pembina kegiatan BPI, beliau mengatakan (Wawancara 4 Juni 2024):

“ada rapot anak-anak, rapot BPI itu ada sendiri yang berisikan SKL yang ada, SKLnya itupun biasanya dia udah ditentukan sekolah biasanya itu. Tulisan ada, karena kitakan BPI ya lebih kepada karakter siswa jadi kita ada SKL yang dirumuskan sekolah gitu. Kita kan ada SKL yang dicapai itu ada 7 mulai dari akidah yang lurus, itu dirincikan, siswa mampu menjelaskan makna iman, Islam dan ikhsan ini secara teori. Siswa mampu menjelaskan makna *asmaul husna*. siswa terbiasa jujur dalam segala situasi nah itu lebih kepada observasi dan itu bukan sekali, kita setiap hari kita tau lah observasilah sifatnya”

Berdasarkan informasi tersebut maka diketahui rapor berisikan penilaian akan indikator yang harus dicapai berdasarkan standar kelulusan. Isi dari rapor selain dari pada tercapainya indikator juga berisikan akumulasi aktivitas amal yang telah mereka isi dalam buku *mutabaah yaumiyah*nya. Dengan pengisian rapor ini juga sebagai perwujudan adanya pemeliharaan Bina Pribadi Islam di SMPS IT Al Hijrah agar terus melihat perkembangan siswa di sekolah terkait penanaman nilai keislaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan koordinator dan pembina BPI diketahui bahwa pemeliharaan yang dilakukan oleh pembina dan koordinator dalam berupa pengisian buku agenda BPI atau disebut buku *mutabaah yaumiyah*. Buku ini sebagai sarana untuk memelihara karakter islami anak baik karakter religius, jujur dan lainnya. Melalui pembiasaan

pengisian buku *mutabaah* ini akan diketahui apakah anak tersebut sudah mampu menerapkan kebiasaan islami dalam dirinya atau membutuhkan bantuan lebih. Selanjutnya adalah adanya rapor hasil kegiatan BPI. Dikarenakan BPI sudah masuk kedalam intrakurikuler di SMPS IT Al Hijrah sudah sepatasnya BPI memiliki laporan khusus terhadap peserta didik terkait kegiatan BPI terlebih banyak SKL dari SIT (Sekolah Islam Terpadu) yang perlu dicapai melalui BPI. Dengan hal ini maka pembina dan coordinator juga turut bisa melakukan pemeliharaan kepada capaian peserta didik dalam kegiatan BPI nya dan juga bisa memonitor perkembangan peserta didik pada BPI semester sebelumnya.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Peran Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Merencanakan Penanaman Nilai Karakter Islami kepada Siswa di SMPS IT Al Hijrah Kelas VIII C

Dalam pengaplikasiannya Sekolah Islam Terpadu memiliki penggabungan antara pembelajaran umum dan pembelajaran islam sehingga dalam proses pembelajarannya tidak lepas dari ajaran keislaman. Pembelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa dan lainnya dikemas dengan berdasarkan panduan Islam. Sedangkan untuk pembelajaran agamanya, kurikulum dibuat menggunakan pendekatan konteks kemanfaatan (Zarkasih et al., 2020:33). Berdasarkan hal tersebut SMPS IT Al Hijrah memiliki pilihan yang lebih fleksibel dalam menentukan kurikulum yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Namun bukan berarti pemilihan dan penetapan kurikulum yang berlaku dilakukan dengan asal, akan tetapi ada banyak pertimbangan yang dipikirkan dalam menentukan kurikulum. Misalnya adalah dengan mempertimbangkan kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan kurikulum kementerian agama dengan maksud memberi kelebihan terhadap pengguna lembaga pendidikan tersebut.

Dalam hal ini kurikulum yang diadopsi oleh SMPS IT Al Hijrah menggunakan seluruh mata pelajaran yang dimiliki oleh kurikulum nasional. Ciri khas dari struktur kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah memadukan dua konsep mata pelajaran yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan

dimana didalamnya jugamempertimbangkan untuk memasukkan nilai keagamaan dalam kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Karakteristik tersebut menjadi patokan bagi Sekolah dalam mengembangkan mutunya sesuai dengan gerakan pemberdayaan SIT (Sekolah Islam Terpadu) yang dicanangkan oleh pengurusan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang diketahui sebagai sebuah gerakan da'wah yang berbasis pendidikan. Sehingga melalui karakteristik yang menjadi pembeda dengan sekolah umum tersebutlah Sekolah Islam Terpadu menjadi sebuah wadah menimba ilmu yang berkembang di Indonesia.

Bina Pribadi Islam merupakan inisiatif yang dirancang untuk membangun dan memperkuat pondasi karakter Islami dalam diri setiap siswa. Program ini berfokus pada pengembangan akhlak, pembentukan kebiasaan baik, serta penanaman nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung tujuan tersebut, diharapkan mereka tidak hanya memahami konsep nilai Islami tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran Bina Pribadi Islam dalam merencanakan nilai karakter Islami pada siswa di kelas VIII C merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga membangun pondasi karakter yang kuat. Kelas VIII C yang berada pada usia transisi antara masa kanak-kanak dan remaja adalah fase kritis di mana pembentukan karakter menjadi sangat penting. Pada usia ini, siswa mulai mencari identitas diri dan memerlukan bimbingan yang tepat untuk mengarahkan mereka pada nilai-nilai yang positif dan bermanfaat. Program Bina Pribadi Islam berupaya untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi sehari-hari, maupun dalam pengembangan diri secara individu. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa kelas VIII C dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan mereka.

Perencanaan dalam suatu progam terkhusus pada Bina Pribadi Islam ini sangat lah penting dikarenakan dengan merencanakan artinya akan membuat pemetaan atau langkah-langkah guna untuk mencapai sebuah tujuan yang di

dalamnya akan mencakup tujuan, materi, yang akan disampaikan, metode mengajar yang akan diterapkan, serta bagaimana proses evaluasi atau pemeliharaan yang akan dilakukan (Ananda, 2019:9). Perencanaan akan suatu program juga harus disusun secara sistematis agar terlihat dengan jelas susunan materi. Hal ini disusun dengan sedemikian rupa terlebih di BPI SMPS IT Al Hijrah yang mana sebisa mungkin pembina memberikan kontribusi melalui segala sisi dan juga turut mengajak peserta didik ikut berkontribusi dalam penanaman suatu nilai yaitu nilai karakter islami.

Ada beragam karakter islami yang diketahui yang diharapkan tumbuh dan menjadi kebiasaan di dalam diri peserta didik oleh karena itu BPI ikut berkontribusi untuk merencanakan apa saja kegiatan yang nantinya akan membantu dalam penanaman nilai karakter islami pada peserta didik. Dan mengharapkan peserta didik melalui pelaksanaan BPI mampu terus membiasakan diri untuk menjadi seorang muslim ideal dengan karakter islami yang tercemin dalam kehidupannya sehari-hari, memiliki karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan dan sosial, juga memiliki karakter yang bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan khusus di atas maka diketahui bahwasanya Bina Pribadi Islam berperan dalam merencanakan penanaman nilai karakter islami pada peserta didik. Kegiatan Bina Pribadi Islam yang dilakukan pada SMPS IT Al Hijrah jelas berlandaskan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dirancang secara matang agar menghasilkan *output* yang baik bagi peserta didik di kelas VIII C. Kelas VIII C dalam hal ini juga turut mengambil peran dalam kegiatan Bina Pribadi Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter islami. Bina Pribadi Islam membuat rancangan dan perencanaan agar peserta didik menghasilkan karakter islami yang tertanam dengan baik di dalam dirinya oleh karena itu sekolah dengan kebijakan penuh memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menjalankan perencanaan yang sudah disusun dengan sistematis tersebut.

Seperti yang diketahui kurikulum yang digunakan oleh SMPS IT Al Hijrah merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan kurikulum merdeka dengan kurikulum kekhasan JSIT. Hal ini menyebabkan rancangan kegiatan pembinaan karakter islami pada siswa melalui pembiasaan dapat mencerminkan seorang muslim yang ideal apabila penanaman nilai karakter dilakukan secara maksimal. SMPS IT Al Hijrah juga dalam hal ini membuat rancangan dan perencanaan berupa *master plan*, tata tertib pelaksanaan serta agenda BPI yang menjadi patokan dari keberlangsungan pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam dalam menanamkan nilai karakter islami pada siswa di SMPS IT Al Hijrah terkhusus kelas VIII C.

Pada SMPS IT Al Hijrah juga memperhatikan beberapa hal sebelum merumuskan perencanaan kegiatan BPI yang dilaksanakan di sekolah seperti halnya menurut Farida Jaya (2019: 54) perencanaan suatu program haruslah mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

1. Kebutuhan Peserta didik, memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik yang dalam kehidupannya
2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran, dalam perumusan dibuat harapan yang ingin dicapai oleh peserta didik.
3. Merumuskan materi, ini perlu direncanakan agar peserta didik mampu memahami materi dan materi yang disusun harus disesuaikan dengan indikator pencapaian sekolah.

4.3.2 Peran Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Merencanakan Penanaman Nilai Karakter Islami kepada Siswa di SMPS IT Al Hijrah Kelas VIII C

Bina Pribadi Islam merupakan suatu program unggulan yang bertujuan untuk melaksanakan dan menanamkan pembiasaan-pembiasaan baik yang mencerminkan karakter islami pada diri peserta didik. Sejalan dengan tujuan BPI yang disampaikan oleh Fadliyani (2021:169) tujuan BPI adalah melakukan pembinaan kearah karakter dan kepribadian islami yang diharapkan tercermin

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan nilai karakter islami Bina Pribadi Islam ikut serta dalam melaksanakan kegiatan yang mendukung tertanamnya nilai karakter islami di dalam diri siswa. Pelaksanaan BPI di SMPS IT Al Hijrah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait keikutsertaan Bina Pribadi Islam dalam pelaksanaan BinaPribadi Islam adalah melalui beberapa metode yang diterapkan oleh Pembina karena metode yang digunakan bergantung kepada pembina kelompok BPI itu sendiri. Dalam hal ini metode yang digunakan Pembina BPI kelas VIII C diantaranya:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Savira (2018:45) merupakan metode penyampaian secara langsung yang melalui kata-kata oleh guru pada peserta didik dan dalam hal ini guru yang menjadi sumber informasi satu-satunya. Seperti hanya menyampaikan materi pembelajaran terkait.

Sejalan dengan teori di atas, peneliti dapat memaparkan penerapan metode ceramah dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPS IT Al Hijrah dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa Kelas VIII C. Metode ceramah digunakan dalam program program seperti pertemuan mingguan dan *Jalajah Ruhiah*.

1) Pertemuan Mingguan

BPI pada pertemuan rutin setiap minggunya menggunakan metode ceramah sebagai metode yang paling sering digunakan karena menyesuaikan dengan apa materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini peserta didik membentuk kepribadian islami pada siswa kelas VIII C yaitu ibadah yang benar apabila penyampaian materi terkait yaitu adalah seputar *shahibul ibadah* tata cara ibadah dan sebagainya. Melalui materi adab dan akhlak terpuji dapat menanamkan nilai

karakter islami berupa toleransi, keteraturan dalam melakukan suatu hal juga mampu menanamkan nilai karakter islami berupa disiplin.

2) *Jalajah Ruhiah*

Jalajah ruhiah di SMPS IT al Hijrah biasanya mengundang pemateri untuk mengisi pada hari sabtu dan yang didatangi oleh siswi SMPS IT Al Hijrah begitu juga kelas VIII C karena kelas VIIC merupakan kelas *akhwat*. *Jalajah ruhiah* dalam hal menanamkan nilai karakter islami tergantung dengan materi yang disampaikan oleh pemateri hari itu.

b) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah metode yang paling utama dalam menanamkan nilai karakter islami melalui BPI di SMPS IT Al Hijrah karena metode pembiasaan merupakan suatu metode atau proses yang mengharuskan siswa untuk melakukan suatu hal secara terus menerus agar siswa nantinya memberikan respon yang sama apabila menemukan stimulus yang serupa. Teori ini didukung oleh Supiana (2017:101) yang mengatakan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu proses kebiasaan-kebiasaan baru yang dibentuk sebagai perbaikan untuk kebiasaan yang telah ada dengan berbagai cara, bisa dengan memberikan perintah, pengalaman dan lainnya. Sejalan dengan teori di atas, peneliti dapat memaparkan penerapan metode pembiasaan dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPS IT Al Hijrah dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa Kelas VIIC. Metode pembiasaan digunakan dalam program-program seperti pertemuan pekanan, salat berjamaah, *shoum sunnah*, *nawafil*, *tahfiz*.

1) Pertemuan pekanan

Metode pembiasaan yang diterapkan pada BPI pertemuan pekanan yang pertama adalah pembacaan *al ma'surat*, pembiasaan

ini dilakukan agar peserta didik setiap paginya terbiasa melakukan *dzikir* pagi. Pembiasaan pagi ini dilakukan bersama di lapangan dengan seluruh ustadz dan ustadzah di SMPS IT Al Hijrah. Dengan pembiasaan pembacaan al ma'surah pastilah menumbuhkan karakter mandiri dalam peserta didik karena mereka akan senantiasa membaca *dzikir* setiap paginya.

Selanjutnya dalam pertemuan pekanan BPI peserta didik biasanya ada yang menjadi MC dan memandu jalannya BPI maupun menyampaikan tadabbur dengan tema tertentu. Pembiasaan menjadi MC bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan kecakapan dalam membawa sebuah acara, mereka akan memiliki kecerdasan dalam berpikir karena keharusan mengolah kalimat yang akan disampaikan saat membawa acara BPI. Sama halnya dengan kultum dan tadabur. Di kelas VIII C setiap siswa pasti akan mendapat giliran kultum dan juga MC. Hal ini membangun kebiasaan untuk berani dan komunikatif.

Selanjutnya tilawah, dengan pembiasaan ini peserta didik akan senantiasa terbiasa untuk membaca al quran dengan baik dan memperhatikan tajwid. Sehingga dengan melakukan tilawah akan menanamkan nilai beribadah yang benar bagi peserta didik melalui hal ini.

Mutabaah yaumiyah merupakan adalah pembiasaan yang dapat diterapkan melalui pertemuan pekanan. Dengan terbiasa melakukan pengisian *mutabaah yaumiyah* maka peserta didik sedang menanamkan karakter Islam berupa jujur, teratur, dan mandiri sebab melakukan pembiasaan ini sebagai wujud dari kedisiplinan peserta didik dalam beribadah. Selain itu pada *mutabaah yaumiyah* didapati bahwa peserta didik wajib memiliki pembiasaan untuk membaca buku sehingga karakter islami berupa gemar membaca pun menjadi tertanam melalui ini. Selain itu berinfak juga merupakan salah satu pembiasaan yang diharuskan.

Pembiasaan ini berguna untuk nantinya peserta didik memiliki kebiasaan bersedekah atas sebagian hartanya.

2) Salat berjamaah

Salat berjamaah yang dilakukan di SMPS IT Al Hijrah adalah salat dzuhur. Melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah ini makan didapati penanaman nilai karakter islami yang baik seperti beribadah dengan hati yang bersih, kemudian tentang menjaga waktu sebab melalui ini peserta didik dituntut untuk salat tepat waktu dan tidak terlambat sehingga menimbulkan karakter disiplin dan tanggung jawab karena mereka akan terbiasa berpikir bahwa ibadah itu wajib bagi mereka kemudian karakter mandiri yang dimana melalui pembiasaan di sekolah ini maka mereka akan terus melaksanakan salat *fardhu* berjamaah di luar sekolah sebagai wujud dari pembiasaan yang mereka lakukan.

3) *Nawafil*

Melakukan ibadah *sunnah* seperti salat *dhuha* juga menjadi pembiasaan yang dipantau melalui kegiatan BPI di SMPS IT Al Hijrah karena diwajibkan untuk semua siswa melaksanakannya baik di masjid sekolah atau di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah pelaksanaan pertemuan pekanan selesai. Karakter islami yang tertanam melalui kegiatan ini adalah aqidah yang baik, mandiri akan pelaksanaannya di luar BPI dan juga merasa memiliki tanggung jawab untuk hal ini.

4) *Shoum sunnah*

Puasa senin kamis juga masuk kedalam pembiasaan BPI karena tertera pada buku *mutabaah yaumiyah*. Setiap siswa diharapkan mampu mengerjakan *shoum sunnah* agar tertanam dalam dirinya karakter bertoleransi sebab akan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh sebagian orang di luar sana. Selain itu karakter islami yang tertanam adalah terbiasa menahan hawa nafsu karena puasa bukan sekedar menahan lapar dan haus.

5) *Tahfiz*

Pembiasaan menghafalkan ayat Al Quran juga menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa agar mereka senantiasa terbiasa untuk menghafal dan cinta terhadap kitabnya. Menghafal Al Quran menimbulkan karakter islami berupa sifat religus dan tanggung jawab karean dengan pembiasaan ini mereka merasa menghafal dan memahami isi Al Quran adalah sebuah keharusan.

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode yang digunakan untuk membangun kerja sama dan cara berpikir kritis bagi siswa dengan cara mengkomunikasikan hasil pemikirannya dengan orang lain terhadap satu persoalan. Teori ini juga didukung oleh Irwan (2018:46) yang mengatakan bahwa metode diskusi adalah kegiatan bertukar pendapat terhadap suatu persoalan dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Sejalan dengan teori di atas, peneliti dapat memaparkan penerapan metode diskusi dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPS IT Al Hijrah dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa Kelas VIIIC. Metode diskusi digunakan dalam program-program seperti pertemuan pekanan.

a) Pertemuan pekanan

Dalam hal ini metode diskusi juga kerap digunakan yaitu ketiga membahas 1 materi yang menarik. Pembina biasanya akan menceritakan suatu kasus terkait materi tersebut dan meminta setiap peserta didik mengemukakan pendapatnya dan juga mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya. Kegiatan ini menimbulkan karakter bersahabat, rasa ingin tahu, komunikatif dan toleransi. Karakter bersahabat dan toleransi didapat karean mereka harus bisa menerima pendapat teman lainnya dan tidak bisa berpikir bahwa pendapatnya adalah yang paling benar. Kemudian rasa ingin tahu karean dengan berdiskusi akan membuka wawasan peserta didik sehingga mereka lebih mendapatkan banyak ilmu dari berdiskusi. Dan juga komunikatif

sebab mereka berani untuk mengemukakan apa yang menjadi pendapat mereka.

Selanjutnya dalam pertemuan pekanan juga ada faniyah atau kegiatan keterampilan, dalam hal ini juga menggunakan diskusi sebagai media penentuan apa yang menjadi kegiatan faniyah mereka yang pasti setiap pilihan harus memiliki alasan oleh karena itu peserta didik harus mempertimbangkan kegiatan faniyah yang akan mereka laksanakan pada pertemuan mingguan sekali dalam sebulan tersebut dengan mempertimbangkan keuntungan dan pendapat teman lainnya.



d) Metode keteladanan

Di SMPS IT Al Hijrah juga menggunakan metode keteladanan dimana metode keteladanan menurut Azizah Munawaroh (2019: 148) adalah peniruan, pendidik sebagai contoh baik dari perbuatan, perilaku dan perkataan sebab pendidik dianggap sudah mampu memberikan suri tauladan kepada yang dididiknya. Sejalan dengan teori di atas, peneliti dapat memaparkan penerapan metode keteladanan dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPS IT Al Hijrah dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa Kelas VIII C. Metode keteladanan digunakan dalam program-program seperti pertemuan pekanan, salat berjamaah, *nawafil* dan *shoum sunnah*.

1) Pertemuan Pekan

Pertemuan pekanan menjadi saran untuk pembina menjadi contoh dengan turut ikut membuat buku catatan amal *mutabaah yaumiyah*. Dengan hal ini maka peserta didik akan ikut menjadikan kebiasaan itu sebagai sesuatu tanggung jawab sebab mereka melihat pembina mereka juga melakukan hal yang serupa. Selain dari pada itu pembina juga memberikan keteladanan bagaimana

adab ketika dalam perkumpulan, ketika berbicara, memberi ilmu dan adab lainnya yang bisa menjadi contoh agar peserta didik memiliki kebiasaan yang sama. Dengan hal ini pembina juga ikut turut membantu peserta didik dalam mencapai berbagai karakter islami.

2) Salat berjamaah dan *nawafil*

Peserta didik akan melihat kebiasaan dari pembina mereka yang bisa menjadi contoh bagi mereka. Mereka akan melihat bagaimana pembina melakukan hal tersebut dengan baik dimulai bagaimana cara berwudhu yang benar, salat yang benar dan ibadah *sunnah* lainnya. Maka pembina sangat diperlukan disini sebagai contoh sehingga peserta didik tumbuh dan tertanam nilai karakter islaminya dengan terus salat berjamaah dan salat *dhuha*. Di SMPS IT Al Hijrah pembina wanita akan mengarahkan peserta didik wanita untuk melakukan *nawafil* di dalam kelas masing-masing dan tetap dalam pengawasan mereka dan mereka turut memberikan contoh.

3) *Shoum sunnah*

Ketika peserta didik melihat pembinanya melakukan *shoum sunnah* maka mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Pembina dalam hal ini bisa membantu dan memberi semangat bagi peserta didik dengan mengadakan buka puasa bersama dalam rangka merayakan pembiasaan yang mereka lakukan. Peserta didik akan mencontoh apa yang mereka lihat dan pelajari oleh karena itu pembina harus senantiasa memperlihatkan kebiasaan yang baik.

4.3.3 Peran Bina Pribadi Islam dalam Memelihara Penanaman Nilai Karakter Islami Siswa di SMPS IT Al Hijrah Kelas VIII C

Pemeliharaan akan suatu program merupakan bagian yang sangat penting karena berfokus agar bagaimana penanaman nilai karakter islami yang sudah didapatkan melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam

dapat terus terjaga pada peserta didik di SMPS IT Al Hijrah Kelas VIII C. BPI juga melakukan pemeliharaan terhadap penanaman nilai karakter islami pada siswa melalui kegiatan rutin pertemuan pekanan yaitu dengan melakukan evaluasi buku agenda ibadah hadiah atau *mutabaah yaumiyah*. Menurut Mufasssirul (2023:170) *mutabaah yaumiyah* adalah pengevaluasian amal yang dilakukan sehari-hari oleh seseorang baik ibadah yang bersifat wajib maupun ibadah yang bersifat sunnah. *Mutabaah yaumiyah* sendiri bertujuan untuk memantau keimanan dan kualitas keimanan peserta didik dalam pencatatan *mutabaah yaumiyah*.

Menurut Mufasssirul (2023:171) juga *mutabaah yaumiyah* menjadi salah satu cara yang dapat membantu menjaga nilai karakter islami siswa saat siswa berada di luar sekolah. Pencatatan ini menjadi hal penting karena pembina kegiatan BPI tidak bisa secara langsung memantau dan membiasakan nilai tersebut kepada peserta didik ketika mereka sudah berada di rumah. Di kelas VIII C peserta didik rutin melakukan pengecekan *mutabaah yaumiyah* setiap minggunya untuk mengetahui kualitas ibadah peserta didik dan pembina bisa mengambil langkah selanjutnya untuk menanamkan dan mengkokohkan nilai karakter islami yang sudah tertanam dalam diri peserta didik di kelas VIII C

Pemeliharaan nilai karakter islami selanjutnya adalah dengan melalui laporan semester BPI. BPI di SMPS IT Al Hijrah sudah memiliki rapor khusus yang berisikan ketercapaian peserta didik dalam mengikuti program Bina Pribadi Islam di sekolah. Keikutsertaan BPI dalam memelihara nilai karakter islami yang sudah ditanamkan melalui pelaksanaan kegiatan BPI juga bisa melalui pemberian rapor BPI kepada siswa. Menurut Rapor adalah sebuah laporan hasil atas penilaian kepada siswa dilihat dari periode serta mata pelajaran yang disertai penilaian kepribadian, sikap dan tata laku. Berdasarkan teori ini maka didapat dikatakan rapor berguna untuk melaporkan kepada wali dan orang tua terkait hasil pembelajarannya selama satu periode. Dengan demikian orang tua akan mengetahui dan ikut serta dalam memantau dan memelihara nilai karakter islami pada anaknya setelah mendapatkan laporan evaluasi dari kegiatan Bina Pribadi Islam. Di SMPS IT Al Hijrah sendiri BPI sudah memiliki rapor tersendiri dan

tidak tergabung dengan mata pelajaran lainnya dikarenakan BPI sudah menjadi intrakurikuler di sekolah bukan lagi ekstrakurikuler yang perumusan kurikulum dan materi pembelajarannya belum jelas.

